





Selain itu tafsir Jalalain merupakan kunci atau pegangan untuk memahami tafsir-tafsir lain yang pembahasannya lebih luas dan berkembang. Dengan patokan tafsir Jalalain diharapkan santri dapat membuka wawasan intelektual dan daya berfikirnya, sehingga mereka tidak bingung menghadapi bentuk-bentuk tafsir-tafsir yang lain, karena tafsir Jalalain penafsirannya abtuded tidak berubah-ubah mengikuti keadaan (perkembangan) situasi yang ada.

Karena di pondok pesantren Hasan Jufri santri-santrinya merupakan kelas pemula dan mempelajari tafsir Jalalain. Maka perlulah kita mengetahui dengan cara menganalisa data-data dari hasil survei penulis tentang kemampuan santri pondok pesantren Hasan Jufri, baik dari segi kemampuan bahsa dan pemahamannya terhadap tafsir Jalalain itu sendiri. Yangakan diturunkan dibawah ini :

1. Kemampuan membaca,
  - a. Bidang mengharokati ayat.

Angket yang telah disebar dalam bidang mengharakati ayat sejumlah 90. Dan terkumpul ternyata yang mampu menjawab betul 3 dari 3 pernyataan adalah 65 orang (72%), sedang yang mampu menjawab betul 2 adalah 15 orang (17%), sedang yang mampu menjawab benar 1 adalah 10





Maka jika kemampuan membaca dapat membuka peluang untuk dapat menerjemahkan sebaliknya tidak mustahil jika dengan bekal kemampuan menerjemah yang baik membuka peluang yang lebar pada santri Hasan Jufri untuk dapat memahami penafsiran ayat-ayat Al Qur'an seperti yang dikaji adalah Tafsir Jalalain. Karena mustahil jika seorang yang tidak mampu membaca akan tetapi mampu menerjemahkan, dan demikian juga jika mereka mampu untuk menerjemahkan mana mungkin mereka dapat memahami tafsirannya, maka dari itu kemampuan yang sudah dimiliki santri Hasan Jufri baik dalam membaca dan menerjemahkan ini tidak bisa menjamin 100 %, untuk dapat memahami tafsirannya secara sempurna sebab banyak perangkat lain yang masih harus dipenuhi, dikarenakan dalam angket yang sudah penulis berikan hanya meliputi sedikit ilmu, sedangkan yang dipelajari di pondok peantren Hasan Jufri disamping ilmu nahwu, soror, bahasa arab maka ilmu lainnya seperti Balaghoh, mantik, ma'ani dan sebagainya diberikan dalam pelajaran sekolahan (diniyah).



